

Stilistika Prosa Dalam Buku “Sang Nabi” Karya Kahlil Gibran

Arpina¹, Iskandar², Hamsa³

^{1,2,3} IAIN Parepare, Indonesia

Corresponding E-mail: arpina123@iainpare.ac.id

Abstract

Literary works are the product of an individual's creativity created for enjoyment; each author has their own way of expressing ideas and depicting them through a distinctive linguistic style. The stylistic devices found in the prose The Prophet by Kahlil Gibran serve to help analyze and give a complete picture of the value and meaning of each sentence in that prose. These include comparative figures of speech (association, personification, anthropomorphism, metaphor, periphrasis), contrasting devices (hyperbole, irony, sarcasm), and emphatic devices (climax, rhetorical question).

This study is classified as library research. The data-collection technique began with repeatedly reading the prose under study, comprehending its content, finding books related to the research topic for reference, selecting several prose passages from Kahlil Gibran's The Prophet, and analyzing each sentence containing a stylistic device using a descriptive qualitative method.

The results of the study on the use of stylistic devices in Kahlil Gibran's The Prophet reveal ten different types of figures of speech, organized into three categories: comparison, contrast, and emphasis. The distribution is as follows: association in 21 sentences; personification in 40 sentences; anthropomorphism in 4 sentences; metaphor in 2 sentences; periphrasis in 2 sentences; hyperbole in 3 sentences; sarcasm in 1 sentence; irony in 1 sentence; climax in 2 sentences; and rhetorical question in 6 sentences. The most frequently used device in The Prophet is personification, appearing in 40 sentences.

Keywords: *Stilistycs, Prose, The Prophet, Kahlil Gibran*

Pendahuluan

Dalam sejarah kesusastraan Arab dikatakan, munculnya prosa lebih awal daripada syair, karena prosa tidak terikat dengan aturan-aturan sebagaimana dalam syair. Pernyataan ini berbeda dengan Thaha Husein ia menyatakan sebaliknya, bahwa keberadaan syair lebih dulu dari pada prosa, karena syair terikat dengan rasa sastra dan imajinasi yang tinggi. Potensi ini baru tumbuh hampir bersamaan dengan perkembangan setiap individu dan kelompok masyarakat. Sementara para linguist Arab dan kritikus sastra Arab berpendapat, keberadaan prosa lebih dulu daripada syair. Karena prosa merupakan karya sastra yang bebas, tidak terikat (muthlak), sementara syair adalah karya sastra yang terikat dengan aturan (muqayyad). Dengan logika ini, maka keberadaan yang muthlak lebih dulu daripada muqayyad. Ibn Rasyid mempertegas, pada asalnya bahasa atau ungkapan adalah bentuk prosa.¹

Karya sastra prosa bersifat cerita, bercerita. Lewat karyanya itu, pengarang (sastrawan) berusaha membeberkan atau menggambarkan seluruh ungkapan perasaan dan pikirannya secara terperinci dalam bentuk cerita. Segala peristiwa dan kejadian serta keseluruhan jalan hidup tokoh-tokoh ceritanya dibebaskan sedemikian rupa sehingga pembaca dituntun mengikuti jalan ceritanya dari awal sampai akhir.²

Setelah melewati fase kesusastaraan jahiliyah yang hanya mengandalkan hafalan atau ingatan. Maka masuklah era kesusastraan modern yang menuliskan karya sastra baik dalam jenis puisi, novel dan prosa. Selain itu karya sastra modern sudah menyimpan karya sastra dalam bentuk buku agar karya sastra tersebut dapat dinikmati hingga sekarang. Seperti yang kita kenal seorang sastrawan Arab ditokohi oleh penyair yang sangat terkenal asal Beshari Lebanon. Beliau adalah Kahlil Gibran seorang sastrawan fenomenal, dan masyhur. Sudah tak asing lagi di kalangan masyarakat Indonesia yang sudah banyak karya-karya Kahlil Gibran diterjemahkan. Sehingga Kesan religius Lintas agama ini terlihat jelas dalam karya-karya Gibran. Ketika kita membaca karyanya, yang berjudul Triologi Hikmah Abadi; Sang Nabi Taman Sang Nabi-Suara Sang Guru.

“jadikanlah keindahan sebagai agamamu dan hormatilah ia seperti memuja Tuhanmu, sebab keindahan adalah karya agung

¹ Ahmad Muzakki, *Pengantar Teori Sastra Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2018).h.1-2

² Yohanes Sehandi, *Mengenal 25 Teori Sastra* (Yogyakarta: Ombak, 2014).h.49

Tuhan. Percayalah kepada keindahan ilahiyah sebab itulah pujian awal terhadap kehidupan dan sumber dahaga kebahagiaan”.³

Dalam karya ini Kahlil Gibran mengakui sejujurnya bahwa keindahan adalah karya Tuhan. Gibran sebagaimana yang kita tulis dari awal menempatkan Tuhan sebagai poros kehidupan. Termasuk dalam pemikirannya ini, bahwa semua yang ada karena Tuhan menginginkannya ada.⁴ Nilai lebih Kahlil Gibran adalah statusnya sebagai pemberontak terhadap hukum, agama, dan tradisi dimana Gibran menginginkan suatu masyarakat yang damai dan mistis.⁵

Bahasa yang paling tertinggi yaitu sebuah karya sastra, dimana karya sastra tersebut tidak bisa hilang dari kehidupan manusia. Karena karya sastra terlahir dari hasil pemikiran manusia sesuai pengalaman yang dialaminya, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan seperti karya sastra berbentuk prosa. Dari kutipan karya di atas inilah yang membuat peneliti tertarik mengangkat penelitian ini.

Landasan Teori

A. Gaya Bahasa

1. Gaya Bahasa Perbandingan

- a) Personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan.
- b) Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat, sebagai perbandingan langsung tidak mempergunakan kata: seperti baik, bagai, dan sebagainya, sehingga pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok kedua.
- c) Asosiasi adalah gaya bahasa yang digunakan untuk membandingkan dua objek berbeda yang dianggap

³ Kahlil Gibran, *Tetralogi Materpiece Kahlil Gibran (Sang Nabi, Sayap-Sayap Patah, Suara Sang Guru, Taman Sang Nabi)*, Terjemahan AS. Mangoenprasodjo (Yogyakarta: Tarawang Press, 2010).h.57

⁴ Kahlil Gibran, *Tetralogi Mater Piece Kahlil Gibran*, n.d.h.87

⁵ Muhammad Zuhdi, *Spiritualitas Sang Nabi (Analisis Nilai Dekonstruksi Dalam Puisi Prosa Sang Nabi Karya Kahlil Gibran)* (Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018).h.127

sama, biasanya ditandai dengan menggunakan kata bagaikan, seperti, dan lain sebagainya.

- d) Hiperbola merupakan gaya bahasa yang mengungkapkan suatu dengan cara melebih-lebihkan hal tersebut.
- e) Simbolik merupakan gaya bahasa yang membandingkan suatu hal dengan simbol lain, dapat berupa lambang, tokoh, hewan, ataupun benda. Simbol yang digunakan dalam bahasa ini mempunyai makna tertentu yang mewakili suatu hal yang ingin disampaikan.⁶

2. Gaya Bahasa Pertentangan

- a) Keraf mengemukakan bahwa paradoks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyatanya dengan fakta-fakta yang ada. Tarigan juga berpendapat paradoks adalah pernyataan yang bagaimanapun diartikan selalu berakhir dengan pertentangan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa paradoks adalah gaya bahasa yang kata-katanya mengandung pertentangan dengan fakta yang ada, contoh: musuh sering merupakan kawan akrab.
- b) Tarigan mengatakan litotes adalah majas yang di dalam pengungkapannya menyatakan sesuatu yang positif dengan bentuk yang negatif atau bentuk yang bertentangan.
- c) Keraf berpendapat bahwa antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan.⁷

3. Gaya Bahasa Sindiran

- a) Sinisme adalah gaya bahasa suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejakan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati atau gaya bahasa sindiran yang pengungkapannya lebih kasar.
- b) Ironi adalah gaya bahasa yang sindiran halus berupa pernyataan yang maknanya bertentangan dengan

⁶ Fitri Andriani, "Analisis Stilistika Cerpen Terbitan Surat Kabar Analisa Edisi April" (2020).h.9

⁷ Dwi Kurnia Astuti, "Analisis Gaya Bahasa Pada Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono Dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas XI SMA" (Univesitas Muhammadiyah Purworejo, 2016).h.34

makna sebenarnya. Ratna berpendapat bahwa ironi adalah gaya bahasa yang berupa sindiran halus. Sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengatakan kebalikan dari fakta tersebut.

- c) Sarkasme adalah penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengkritik. Keraf berpendapat bahwa sakarname adalah satuan acuan yang lebih kasar dari ironi yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Jadi yang dimaksud dengan sakarname adalah gaya bahasa penyindiran dengan menggunakan kata-kata yang kasar dan keras.
- d) Satire adalah gaya bahasa yang membuat sindiran atau ledekan diiringi oleh kritik tajam dengan ungkapan yang bervariasi hingga menghasilkan kesan yang membuat pembaca atau pendengar tertawa dan pihak yang dikritik mengiri (tertawa getir).⁸

4. Gaya Bahasa Penegasan

- a) Apofasis atau Pretesio adalah gaya bahasa untuk menegaskan sesuatu dengan cara seolah-olah menyangkal hal yang ditegaskan.
- b) Repetisi adalah pengulangan kata, frasa, atau bagian dianggap penting untuk memberikan penekanan.
- c) Aliterasi pengulangan konsonan pada awal kata secara berurutan.
- d) Pleonasme adalah gaya bahasa yang memakai kata, frasa, atau klausa, yang kedudukan sama atau sejajar.
- e) Tautologi adalah gaya bahasa berupa pengulangan kata dengan menggunakan sinonimnya.
- f) Inversi adalah gaya bahasa yang mendahulukan predikat sebelum subjek dalam suatu kalimat.
- g) Ellipsis adalah gaya bahasa yang menghilangkan beberapa unsur yang hilang tersebut mudah ditafsirkan oleh pembaca.
- h) Retoris adalah gaya bahasa untuk menanyakan sesuatu yang telah terkandung dalam pernyataan tersebut.

⁸ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2019).h.299

- i) Klimaks adalah gaya bahasa untuk menuturkan satu gagasan atau hal yang secara berturut-turut dari yang sederhana meningkatkan kepada gagasan atau hal yang lebih kompleks.
- j) Eklamasio adalah gaya bahasa yang menggunakan kata seru.⁹

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika. Dalam Al-Qur'an, dialog antara Nabi Sulaiman dan Semut digambarkan secara deskriptif. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode analisis isi,. Data utama atau data pokok yang digunakan dalam penelitian disebut sebagai data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kutipan langsung maupun tidak langsung yang terdapat dalam objek penelitian yakni prosa "Sang Nabi" karya Kahlil Gibran terbitan Narasi Jl. Cempaka Putih No. 8, Deresan CT X, Gejayan, Yogyakarta 55283 cetakan pertama 2017.

Hasil dan Diskusi

A. Ayat-ayat Yang Mengandung Dialog Nabi Sulaiman dengan Semut dalam Surah-An-Naml

Di bawah ini disajikan tabel penggunaan gaya bahasa pada prosa "Sang Nabi" Karya Kahlil Gibran yang diklarifikasikan berdasarkan jenis gaya bahasa yang dipakai.

No.	Jenis-Jenis Gaya Bahasa Perbandingan	Pembahasan
1.	Asosiasi	- Almustofa, yang terpilih dan terkasih, laksana fajar pada zamannya, telah dua belas tahun menanti di kota Orphalese demi kapalnya yang datang menjemput dan membawanya kembali ke pulau kelahirannya. ¹⁰

⁹ Ernawati Waridah, *EYD Dan Seputar Kebahasaan-Indonesia* (Jakarta: Kawan Pustaka, 2008).h.322-323

¹⁰ Kahlil Gibran, *Sang Nabi* (Yogyakarta: Narasi Pustaka Promethea, 2017).h.1

	- Dan akankah hasratku mengalir bagai air mancur sehingga bisa ku isi cawan-cawannya.¹¹ - Dan ketika dia memasuki kota semua orang datang menemuinya, dan mereka menyuruhnya bagaikan dengan satu suara.¹² - Dan kalau cinta bicara padamu percayala. Walaupun suaranya bisa membuyarkan mimpi mimpimu bagai angin utara yang mengobrak abrik taman.¹³ - Demikian pula dia akan menghunjamkan ke akarmu dan mengguncang-guncangnya di dalam cengkrama pada kami. Laksana ikatan-ikatan dia menghimpun engkau pada dirinya sendiri.¹⁴ - Meluluhkan diri dan mengalir bagaikan kali, yang menyanyikan melodinya bagaiakan sang malam. Mengenali penderitaan dari kelembutan yang begitu jauh.¹⁵ - Menghayati kesendiriannya, sebagaimana dawai-dawai kecapi tetap sendiri mereka bergetar dengan musik yang sama.¹⁶ - Kau boleh berusaha menjadi seumpama mereka, tapi jangan berusaha membuat seperti dirimu.¹⁷ - Lebih baik bangkitlah sang pemberinya laksana menaiki sayap.¹⁸ - Aku sebidang pohon anggur, dan buahku akan dikumpulkan untuk
--	--

¹¹ Gibran.h.6

¹² Gibran.h.7

¹³ Gibran.h.14

¹⁴ Gibran.h.18

¹⁵ Gibran.h.20

¹⁶ Gibran.h.23

¹⁷ Gibran.h.30

¹⁸ Gibran.h.35

	diperas. Dan laksana anggur baru aku akan disimpan dalam guci abadi.¹⁹ - Yaitu menanam kain dengan benang yang ditarik dari hatimu, sebagaimana seakan-akan kekasihmulah yang akan mengenakan kain itu.²⁰ - Dengan lembing cemetinya menjadikanmu bagai boneka-boneka dari hawa nafsumu lebih besar.²¹ - Dan bagi ether dia hanya mengangkat yang bersayap sebagaimana diri ilahimu serupa matahari.²² - Semua ini bergerak di dalam dirimu laksana cahaya dan bayangan di dalam pasangan pasangan yang berpelukan.²³ - Akalmu dan perasaanmu ibarat kembali dan layar bagi jiwamu yang mengarungi samudra.²⁴ - Dan bagi keduanya, lebah dan bunga memberi dan memberi dan menerima kesenangan adalah kebutuhan dan kegembiraan yang luar biasa. Rakyat Orphalese, jadikan kesenanganmu bagai bunga dan lebah.²⁵ - Mereka yang dirugikan dan diakui berkata, keindahan itu ramah dan lembut. Ibarat ibu muda yang tersipusipu akan keagungan dirinya dia berjalan di antara kita.²⁶ - Suaranya mengalahkan kepada keheningan kita bagai cahaya redup yang bergetar dalam ketakutan akan bayangan.²⁷
--	---

¹⁹ Gibran.h.39

²⁰ Gibran.h.47

²¹ Gibran.h.48

²² Gibran.h.57

²³ Gibran.h.71

²⁴ Gibran.h.73

²⁵ Gibran.h.107

²⁶ Gibran.h.108

²⁷ Gibran.h.109

		- Di kedalaman harapan dan keinginanmu terpendam pengetahuan yang tersimpan di hati mengenai alam baka dan laksana benih tumbuhan sedang bermimpi di bawah salju hatimu yang memimpikan musim semi.²⁸ - Kau pernah berkata bahwa, bahkan ibarat seuntai rantai, engkau selemah mata rantaimu nan paling rapuh.²⁹ - Dan akulah yang merayap, ketika sayap bagai burung yang mengangkasa, bayanganku di atas tanah merangkak seperti kura-kura.³⁰
2.	Personifikasi	- Lalu gerbang hatinya terbuka dengan cepat, dan rasa riangnya mengalir jauh di laut. Dan dia memejamkan matanya dan berdoa di dalam keheningan jiwanya.³¹ - Laut yang menghimbau segala-galanya padanya kini menyeruhku, dan aku mesti menaiki kapal.³² - Sehirupan napas lagi akan kuteguh dari udara dengan ini, sebetuk cinta lagi melemparkan padangan kebelakang.³³ - Kini jangan biarkan gelombang samudra memisahkan kita, dan tahun-tahun yang kau habiskan bersama kami janganlah hanya tinggal kenangan.³⁴ - Dalamnya kerinduanmu atas negeri kenanganmu dan tempat mukim bagai gairah-gairahmu yang lebih besar; dan cinta kami takkan mengikatmu, pun kepentingan kami janganlah menahan engkau.³⁵

²⁸ Gibran.h.118

²⁹ Gibran.h.127

³⁰ Gibran.h.134

³¹ Gibran.h.1

³² Gibran.h.2

³³ Gibran.h.4

³⁴ Gibran.h.8

³⁵ Gibran.h.11

	- Ditengadahkan kepalanya dan memandang orang-orang itu, dan keheningan menguasai mereka.³⁶ - Sebagaimana dia mendaki ke puncakmu dan membelai mesra ranting rantingmu nan paling lembut yang bergetar dalam cahaya matahari.³⁷ - Terjaga dikala fajar dengan hati seringan awan dan mensyukuri hari baru penuh cahaya kasih. - Istirahat dikala siang dan merenungkan ke gembiraan cinta yang meluap-meluap. - Kembali ke rumah dikala senja dengan rasa syukur. - Meluluhkan diri dan mengalir bagaikan kali, menyajikan melodinya bagi sang malam. mengenali penderitaan dari kelembutan yang begitu jauh.³⁸ - Dan biarlah angin surga menari-nari di antara kalian.³⁹ - Lebih baik biarkan cinta sebarang laut yang bergerak di antara pantai-pantai jiwamu.⁴⁰ - Sebab jiwa mereka bermukim di rumah masa depan, yang tiada dapat kau sambangi, bahkan tidak dalam impian-impianmu.⁴¹ - Pepohonan di kebunmu tiada berkata demikian; juga tidak kawan di padang rumputmu.⁴² - Dan di musim dingin, kala kau renggup anggur, biarkan di dalam hatimu seuntai nyanyian untuk setiap cawan.⁴³ - Sebab terlampau meragukan menyadari kemurahan hatinya utangmu, yang
--	--

³⁶ Gibran.h.13

³⁷ Gibran.h.14

³⁸ Gibran.h.18

³⁹ Gibran.h.18

⁴⁰ Gibran.h.19

⁴¹ Gibran.h.20

⁴² Gibran.h.23

⁴³ Gibran.h.29

		membebaskan kehendak bumi bagi sang ibu, dan Tuhannya bagi sang ayah.⁴⁴ - Siapa dari kalian mau menjadi sebatang buluh, dungu dan bisu, tatkala semesta raya serentak nayanyian bersama.⁴⁵ - Menabur bebijian dengan kemesraan dan memungut panen dengan riang, seolah-olah kekasihmulah yang akan memakan buah itu.⁴⁶ - Sebentar lagi tembok-tembok kotamu akan memisahkan persiapanmu dari ladang ladangmu.⁴⁷ - Atau kau hanya memiliki kesenangan hidup, dan napsu untuk kesenangan yang secara diam-diam menyelinap ke dalam rumah sebagai tamu.⁴⁸ - Beberapa dari kalian berkata, angin utaralah yang menenun pakaian yang kami kenangan. - Dan jangan lupa bahwa bumi senang merasakan kakimu yang telanjang dan angin rindu bermain dengan rambutmu.⁴⁹ - Kepadamu bumi memberi buah-buahan dan kau takkan kekurangan seandainya kamu tahu bagaimana cara mengisi tanganmu.⁵⁰ - Sebab tanah dan laut akan bermurah hati kepadamu sebagaimana kepada kami.⁵¹ - Dan jika seorang di antaramu akan menghukum atas nama keadilan dan mengayunkan kapak pada pohon
--	--	--

⁴⁴ Gibran.h.35

⁴⁵ Gibran.h.32

⁴⁶ Gibran.h.37

⁴⁷ Gibran.h.39

⁴⁸ Gibran.h.46

⁴⁹ Gibran.h.47

⁵⁰ Gibran.h.48

⁵¹ Gibran.h.51

	kejahatan, biarlah dia melihat dulu akar-akarnya.⁵² - Tanpa diminta, penyesalan akan menyelinap dikala malam, membangunkan manusia agar terjaga dan mawas diri.⁵³ - Tapi, sementara kau bangun menara pasirmu, laut membawa banyak pasir ke pantai.⁵⁴ - Dan tiba giliran kau menghancurkannya, laut terkekeh beramamu. - Sungguh, laut tertawa selalu bersama sitabularasa.⁵⁵ - Kau yang berkelana bersama angin penunjuk arah angin mana yang akan mengarahkan perjalanmu?⁵⁶ - Tapi telinga haus akan suara dari pengetahuan hatimu.⁵⁷ - Jiwa membentangkan dirinya sendiri bagai sekuntum teratai dari dedaunan bunga nan tiada terbilang.⁵⁸ - Jangan berkata telah kutemukan kebenaran tapi lebih baik, telah kutemukan jiwa yang berjalan di atas jalanku.⁵⁹ - Meski kapal penuh muatan bersandar menanti air pasang pada pantaimu, tapi, bahkan seperti samudra, engkau tiada dapat mempercepat.⁶⁰ - Dan biarkanlah hari ini memeluk masa silang dengan kenangan dan masa depan dengan kerinduan.⁶¹
--	---

⁵² Gibran.h.52

⁵³ Gibran.h.54

⁵⁴ Gibran.h.61

⁵⁵ Gibran.h.62

⁵⁶ Gibran.h.64

⁵⁷ Gibran.h.65

⁵⁸ Gibran.h.67

⁵⁹ Gibran.h.74

⁶⁰ Gibran.h.79

⁶¹ Gibran.h.80

		- Sebab, bagi buah memberi adalah kebutuhan, sebagaimana menerima kebutuhan untuk akar.⁶² - Rahasia lereng bukit dan nyanyian belantara.⁶³ - Dan apabila kau tak bisa lain kecuali menangis ketika jiwa memnggilmu berdoa, dia akan kembali memacumu dan sekali lagi, walau sambil menangis, sampai pada gilirannya kau akan tertawa.⁶⁴ - Dan bila saja kamu mendengarkan keheningan malam kau akan mendengar mereka bertutur kata dalam kebusan.⁶⁵
3.	Dipersonifikasi	- Dan kemudian dia yang mengangkat engkau ke api sucinya, sehingga engkau bisa menjadi roti suci untuk pesta kudus Tuhan.⁶⁶ - Dan esok, apakah yang di bawah esok hari untuk si anjing kikir yang mengubur tulang belulang di dalam pasir tanpa bekas ketika dia mengikuti parah peziara ke kota suci?⁶⁷ - Akupun sebidang pohon anggur, dan buahku akan dikumpulkan untuk diperas.⁶⁸ - Apabila engkau bekerja, kau adalah sepucuk seruling yang melaluinya hati membisikkan sang waktu menjelma lagu.⁶⁹
4.	Metafora	- Karena hanya tangan kehidupan yang dapat mengisi hatimu.⁷⁰

⁶² Gibran.h.127

⁶³ Gibran.h.91

⁶⁴ Gibran.h.96

⁶⁵ Gibran.h.98

⁶⁶ Gibran.h.100

⁶⁷ Gibran.h.16

⁶⁸ Gibran.h.26

⁶⁹ Gibran.h.35

⁷⁰ Gibran.h.36

		- Sebab kehidupan tiada surut ke belakang, pun tiada tinggal bersama hari kemarin. ⁷¹
5.	Perifrasis	- Selalu kudengar orang berkata, bahwa kerja adalah kutukan dan tenaga kerja adalah suatu kemalangan.⁷² - ➤ Dan semua pengetahuan adalah sia-sia kecuali kerja.⁷³

No.	Jenis-jenis gaya bahasa penegasan	Pembahasan
1.	Hiperbola	- Dan sendirian pula elang akan terbang melintasi matahari.⁷⁴ - Saat kau berdo'a dirimu membumbung tinggi untuk menjumpai di udara mereka saling berdo'a saat itu juga, mereka tak bisa kamu temui kecuali do'a.⁷⁵ - Ketika sayap bagai burung yang mengangkasa, bayanganku di atas tanah merangkak seperti kura kura.⁷⁶
2.	Ironi	- Aku tak kuasa mengajarimu bagaimana berdo'a dengan kata kata.⁷⁷
3.	Sarkasme	- Kau hanyalah gelandangan dan pemalas.⁷⁸

⁷¹ Gibran.h.23

⁷² Gibran.h.37

⁷³ Gibran.h.38

⁷⁴ Gibran.h.3

⁷⁵ Gibran.h.98

⁷⁶ Gibran.h.134

⁷⁷ Gibran.h.100

⁷⁸ Gibran.h.26

No.	Jenis-jenis gaya bahasa penegasan	Pembahasan
1.	Klimaks	- Tentulah dia yang pantas menerima siang dan malam.⁷⁹ - Di tengah pasar, pabila kalian para pekerja dari laut, ladang, serta kebun anggur.⁸⁰
2.	Retoris/Erotesis	- Dan bukankah ketakutan akan kemelaratan merupakan kemelaratan itu sendiri?⁸¹ - Dan adakah sesuatu yang masih kamu sembunyikan?⁸² - Dan siapakah engkau hingga orang harus membela dadanya dan membuka selubang harga dirinya sehingga engkau bisa melihat martabatnya yang telanjang dan harga dirinya tanpa telanjang?⁸³ - Apakah artinya bekerja dengan cinta?⁸⁴ - Bagaimana akan kuhum mereka yang memiliki penyesalan yang dalam melebihi besarnya tindakan pelanggaran?⁸⁵ - Hukum mana akan mengikatmu bila kau patahkan gandarmu pada pintu penjara orang lain?⁸⁶

Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai gambaran dan penggunaan gaya bahasa yang ada dalam buku prosa “Sang Nabi” karya Kahlil Gibran

⁷⁹ Gibran.h.95

⁸⁰ Gibran.h.29

⁸¹ Gibran.h.54

⁸² Gibran.h.28

⁸³ Gibran.h.30

⁸⁴ Gibran.h.39

⁸⁵ Gibran.h.62

⁸⁶ Gibran.h.67

diperoleh penggunaan gaya bahasa secara keseluruhan dari sepuluh jenis gaya bahasa, dan tiga pengklarifikasian, yakni gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan dan gaya bahasa penegasan. Penggunaan gaya bahasa atau majas yaitu gaya bahasa asosiasi, personifikasi, dipersonifikasi, metafora, perifrasis, hiperbola, sarkasme, ironi, klimak dan retorik.

1. Gaya bahasa perbandingan, yaitu kata-kata berkias yang menyatakan perbandingan untuk meningkatkan kesan dan pengaruhnya terhadap pendengar atau pembaca. Ditinjau dari cara pengambilan perbandingannya yang termaksud (asosiasi, personifikasi, dipersonifikasi, metafora, dan perifrasis).
2. Gaya bahasa pertentangan yaitu gaya bahasa yang mengekspresikan suatu penggunaan kata yang bertentangan atau berbalik dengan makna yang sebenarnya yang termaksud (hiperbola, sarkasme, dan ironi).
3. Gaya bahasa penegasan adalah kata-kata berkias yang menyatakan penegasan untuk meningkatkan kesan dan pengaruhnya terhadap pendengar ataupun pembaca. Ditinjau dari carapengambilan perbandingannya yang termaksud (klimaks dan retorik).

Disarankan bagi peneliti berikutnya khususnya para mahasiswa sastra yang akan melakukan penelitian mengenai stilistika atau gaya bahasa, agar lebih memahami jenis-jenis gaya bahasa serta lebih teliti dalam menganalisa gaya bahasa jenis karya sastra lainnya.

REFERENCES

- Andriani, Fitri. "Analisis Stilistika Cerpen Terbitan Surat Kabar Analisa Edisi April," 2020.
- Astuti, Dwi Kurnia. "Analisis Gaya Bahasa Pada Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono Dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas XI SMA." Univesitas Muhammadiyah Purworejo, 2016.
- Gibran, Kahlil. *Sang Nabi*. Yogyakarta: Narasi Pustaka Promethea, 2017.
- . *Tetralogi Mater Piece Kahlil Gibran*, n.d.
- . *Tetrologi Materpiece Kahlil Gibran (Sang Nabi, Sayap-Sayap Patah, Suara Sang Guru, Taman Sang Nabi), Terjemahan AS. Mangoenprasodjo*. Yogyakarta: Tarawang Press, 2010.
- Muzakki, Ahmad. *Pengantar Teori Sastra Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2018.
- Sehandi, Yohanes. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak, 2014.
- Waridah, Ernawati. *EYD Dan Seputar Kebahasaan-Indonesia*. Jakarta: Kawan Pustaka, 2008.
- Wicaksono, Andri. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2019.
- Zuhdi, Muhammad. *Spritualitas Sang Nabi (Analisis Nilai Dekonstruksi Dalam Puisi Prosa Sang Nabi Karya Kahlil Gibran)*. Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018.